

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki suatu bentuk kewajiban untuk mempersiapkan kehidupan terbaiknya. Karena dengan cara itulah manusia akan mampu merasakan sebuah kehidupan yang penuh dengan keberkahan. Selain itu dengan cara tersebut juga dapat mendayagunakan semua hal yang ada dengan semaksimal mungkin. Berbagai hal tersebut pada akhirnya nanti akan memberikan sebuah kebahagiaan bagi manusia. Kebahagiaan tersebut akan dirasakan manusia tidak hanya dalam satu aspek akan tetapi diberbagai aspek kehidupan. Selain rasa bahagia manusia juga akan merasakan rasa keamanan yaitu meliputi keamanan hati dan rasa syukur kepada seluruh anugrah serta nikmat yang manusia rasakan dalam kehidupan. Dengan berbagai hal tersebut manusia dengan segala persiapan yang sangat baik, nantinya tidak akan terganggu dengan berbagai kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga mendesak. Seseorang nantinya akan lebih mampu mengkonsentrasikan diri untuk lebih mengenal kehidupan lain, kehidupan akhirat, yang lebih baik dan lebih kekal.¹

Ekonomi islam memiliki berbagai bentuk tujuan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam tempo waktu yang cukup lama dan mampu mengoptimalkan tingkat kesejahteraan manusia (falah). Perlu diketahui bahwa falah memiliki arti segala kebutuhan tercukupi dengan keseimbangan kepentingan sosial, keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai keluarga dan norma-norma lain. Sebagai konsekuensinya diperlukan sejumlah etika pokok dalam ekonomi sehingga falah tersebut terwujud.²

Hubungan antara kaya dan miskin dalam syari'at Islam dilandaskan pada aksioma, yaitu di dalam harta orang kaya terdapat hak peminta-peminta dan yang kekurangan. Perlu diketahui bahwa Peminta-minta yaitu seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, namun perlu ditekankan bukanlah makhluk

¹ Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat, Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta : zikrul hakim, 2005), 27

² Erika Amelia, *Penyaluran Dana Zakat Produktif Melalui Pola Pembiayaan (Studi Kasus BMT Binaul Ummah Bogor)*, *Signifikan* Vol. 1 No. 2 (2012) : 80.

yang lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk berusaha, akan tetapi mereka dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk ikut serta dalam laju serta perkembangan perekonomian di pedesaan. Bermula dari sinilah muncul para peminta-minta yang membanjiri kota besar.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Salah satu negara berkembang tersebut adalah Indonesia. Dimana, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional (multi bidang) yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.³

Kemiskinan tidak lain adalah sebuah permasalahan dalam pembangunan yang sifatnya multidemensi, ini erat kaitannya dengan berbagai aspek diantaranya: aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh wilayah yang tidak dapat dijangkau, keterbelakangan dan pengangguran, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum menikmati hasilnya secara memadai.⁴

Kemiskinan disebabkan karena ketidakmampuan dan kemalasan seseorang dalam bekerja untuk mencari nafkah sehingga pemenuhan kebutuhan hidup tidak tercukupi. Kemiskinan juga disebabkan dari pola kehidupan sosial yang mana ada sekelompok elit yang menguasai perekonomian untuk kepentingan individu tanpa memperhatikan kesejahteraan sesama yang semestinya kekayaan tersebut milik bersama.⁵

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung : Refika aditama, 2014), 131.

⁴Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), 26.

⁵Ivan Rahmat Santoso, *Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS (Zakat Infak Sedekah) Di BMT Bina Dhuafa Beringharjo*, *Jurnal Akuntansi/Vol. XVIII*, No. 01, (2013) : 60

Dikarenakan hal tersebut zakat, infak dan sedekah menjadi suatu topik yang menarik untuk dibahas, karena banyak dari literatur yang membahas zakat, infak dan sedekah dari berbagai aspek yang mana bisa dilihat dari fiqh hukum, pengelolaan, peranaanya dalam mensejahterakan sosial ekonomi dan mengentaskan kemiskinan perekonomian masyarakat yang masih dibawah menengah kebawah. Hal ini membuktikan bahwa zakat, infak dan sedekah mempunyai tempat yang penting dalam definisi kajian ilmu syari'ah dan ilmu lainnya.

Zakat, infak dan sedekah adalah ibadah. Ibadah *ma'liyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. zakat, infak dan sedekah tidak hanya berfungsi sebagai suatu ibadah kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat, infak dan sedekah juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat (*hablumminannas*). Sebagai wujud kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya dan rasa kasih terhadap umat manusia.⁶

Dengan demikian, pemanfaatan zakat, infak dan sedekah yang berasal dari umat Islam ini harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan dengan tepat agar menjadi suatu usaha yang bermanfaat dalam mengurangi kemiskinn. Lembaga sosial yang mengatur dan mengelola zakat, infak dan sedekah menjadi jalan keluar dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat. Khususnya, mengenai penyaluran maupun pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah lembaga yang akan menyalurkannya membutuhkan suatu manajemen yang tepat. Manajemen artinya ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses manajemen pada LAZNAS Yatim Mandiri Kudus akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dapat berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula. Fungsi manajemen merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi akan

⁶Rachmat Hidajat, Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makasar, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No. 1 (2017) : 64-65

menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial LAZNAS Yatim Mandiri Kudus.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi relawan di LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, peneliti menemukan bahwa peran zakat, infak, dan sedekah dalam mensejahterakan umat telah diberikan kepada orang yang tepat dengan melalui proses penurveillance secara langsung oleh pihak lembaga. Akan tetapi pada proses fungsi manajemen di lembaga tersebut pada setiap kegiatan program berlangsung di lapangan mengalami beberapa kendala seperti dalam melaksanakan fungsi manajemen masih banyak mengalami hambatan sehingga hasil tidak sesuai dengan tujuan dan harapan. Karena hal tersebut peneliti tertarik meneliti hal tersebut yaitu tentang “PERAN FUNGSI MANAJEMEN ZAKAT, INFAK SEDEKAH (ZIS) MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT (STUDI KASUS LAZNAS YATIM MANDIRI KUDUS)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Kudus). Dengan fokus penelitian terhadap peran fungsi manajemen zakat, infak dan sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus untuk kesejahteraan umat. Keberhasilan fungsi manajemen dalam suatu program bukanlah hal yang mudah tentunya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian yang baik terhadap pihak-pihak yang terkait untuk mensukseskan suatu program.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran zakat, infak sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat ?
2. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang peran zakat, infak sedekah (zis) dalam mensejahterakan umat
2. Untuk mengetahui fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran dan fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah informasi dan wawasan bagi pengembangan peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat.
 - b. Memberikan informasi dan memperbanyak ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian menyangkut menyangkut tema peran fungsi manajemen zakat, infak, sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat pada BAZNAS dan LAZNAS tertentu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah tinjauan, kemampuan, dan kepandaian pada peran fungsi manajemen zakat, infak sedekah (zis) melalui program pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan umat
 - b. Dapat menjadi material acuan tentang pelaksanaan fungsi manajemen untuk lembaga, institusi maupun perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini sistematikanya terdiri tiga bagian, yakni bagian awal, isi, serta akhir. Adapun pemaparan bagian-bagian tersebut diantaranya:

Bagian awal yang terdiri halsman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

Bagian Isi terdiri dari lima bab, penjelasannya yaitu sebagaimana berikut ini:

Bab satu pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah (yang membahas tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian), fokus penelitian (yang membahas tentang fokus utama suatu penelitian), rumusan masalah (membahas tentang permasalahan yang akan dijawab pada tahap penelitian), tujuan penelitian (membahas tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian), manfaat penelitian (membahas tentang kegunaan yang didapatkan dari penelitian), serta sistematika penulisan (memaparkan tentang susunan penulisan pada skripsi hasil penelitian).

Bab dua kajian pustaka, yang terdiri dari pendeskripsian teori (dimana menjelaskan teori yang berhubungan dengan judul penelitian meliputi teori peran, manajemen, fungsi manajemen, pengertian zakat, infak, sedekah, (zis), pemberdayaan ekonomi, kesejahteraan umat. Penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai acuan dalam penelitian), serta kerangka berpikir (yang berisi tentang konsep proses penelitian).

Bab tiga metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian, pada bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi penelitian (memuat tentang gambaran umum LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, letak geografis, sejarah berdirinya LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, dan program LAZNAS Yatim Mandiri Kudus), hasil penelitian (memuat tentang hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah), serta analisis hasil penelitian (memuat tentang analisis dari hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah).

Bab lima penutup, yang memuat tentang simpulan (kesimpulan tentang hasil dari penelitian) serta saran (saran-saran yang diberikan kepada pihak yang terkait).

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

